

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan suatu individu yang hidup berkembang sesuai pertumbuhannya. Setiap individu berkembang melalui pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi salah satu media atau alat yang berpengaruh terhadap perkembangan setiap individu. Dalam komunikasi terdapat bahasa yang menerjemahkan simbol-simbol kemudian diterima lewat bahasa yang dipelajari secara alamiah diperoleh dari keluarga, maupun lingkungan. Sedangkan bahasa yang dipelajari dengan sengaja melalui pendidikan formal, swasta maupun negeri. Pembelajaran bahasa Indonesia diajarkan disekolah-sekolah guna memenuhi kebutuhan siswa untuk menunjang perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Djuanda, dkk. (2006, hlm. 15) menyatakan bahwa “sebagai salah satu pilar pendukung kehidupan bangsa dan negara Indonesia, bahasa Indonesia harus dikuasai oleh seluruh masyarakat pemakai bahasa Indonesia sehingga dapat memperoleh berbagai kesempatan untuk mempertinggi kualitas kehidupannya”.

Pembelajaran yang diajarkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sangat penting, karena merupakan pondasi untuk naik ke jenjang berikutnya. Seperti halnya pembelajaran bahasa Indonesia membantu perkembangan siswa, karena penguasaan bahasa sangat berpengaruh besar untuk mengembangkan pembelajaran lainnya. Bahasa sebagai suatu alat komunikasi yang dapat mentransfer pengetahuan-pengetahuan. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia menunjang pengetahuan lain yang dapat membantu meningkatkan perkembangan siswa sekolah dasar dalam berbagai aspek (kognitif, psikomotor dan afektif). Dengan begitu sudah jelas bahwa pembelajaran bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa sekolah dasar.

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup semua pengetahuan khususnya di SD. Pada siswa kelas I kemampuan menyimak, berbicara, membaca serta menulis diutamakan karena sebagai pendukung pembelajaran untuk naik ke

jenjang pendidikan selanjutnya. Segala pengetahuan selain pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan kegiatan, menyimak, berbicara, membaca serta menulis. Pada tingkat pendidikan jenjang selanjutnya mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa sedangkan di SD menanamkan konsep. Untuk itu proses pembelajaran sangat berpengaruh dalam menanamkan segala pengetahuan agar tujuan pembelajaran tercapai. Menurut Suryosubroto (2009, hlm 16) mengemukakan bahwa “proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama”.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Keempat keterampilan tersebut (keterampilan menyimak, berbicara, menulis, dan membaca) sangat erat kaitannya serta satu sama lain saling berhubungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tarigan (2008, hlm.1) mengemukakan bahwa “setiap keterampilan itu erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis”.

Berawal dari keterampilan menyimak yaitu menerima bunyi bahasa yang ditangkap oleh panca indra (telinga). Bunyi bahasa yang diterima ataupun ditangkap berupa kata, kalimat. Keterampilan menyimak berkaitan dengan keterampilan berbicara. Setelah menangkap bunyi bahasa kemudian dituangkan dalam keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara berfungsi menyampaikan informasi hasil simakan serta mengembangkannya. Kegiatan berbicara merupakan bentuk lisan dari hasil simakan. Selain keterampilan menyimak cara mendapatkan informasi melalui keterampilan membaca. Syarat untuk membaca salah satunya harus bisa membaca. Kemampuan membaca bisa dipelajari, kaitan dengan keterampilan sebelumnya untuk bisa membaca harus mampu menguasai keterampilan menyimak dan mendengarkan. Kemudian penguasaan keterampilan menulis, seperti paparan sebelumnya untuk mempunyai keterampilan menulis harus terlebih dahulu menguasai ketiga

keterampilan (menyimak, berbicara, dan membaca). Setelah keterampilan menyimak berbicara, membaca pelengkapanya keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan terakhir yang diperoleh melalui pendidikan formal maupun informal. Keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah melainkan dengan kegiatan pembelajaran. Disebut akhir dari keterampilan lainnya karena untuk mempunyai keterampilan menulis harus melewati tiga keterampilan (menyimak, berbicara, dan membaca). Menulis sebagai komunikasi secara tulisan yang dapat menuangkan ide, gagasan dan pikiran. Seperti dalam Tarigan (2008, hlm. 19) menyatakan bahwa “keterampilan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam proses komunikasi”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD keterampilan menulis berperan penting bagi siswa untuk mengkomunikasikan ide serta pemikirannya melalui menulis. Peranan keterampilan menulis di SD sangat banyak dalam mendukung semua kegiatan pembelajaran. Salah satu keterampilan menulis yaitu menulis puisi bebas. Pembelajaran menulis puisi bebas sudah diajarkan di tingkat SD. Siswa menuangkan gagasannya melalui menulis puisi. Siswa belajar menggunakan kata-kata yang indah serta dirangkai hingga menjadi bait-bait.

Waktu melakukan observasi di SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang dalam kegiatan menulispuisibebas siswa belum dapat mengembangkan gagasan, ide serta pemikirannya. Pada hari selasa tanggal 16 desember 2014 peneliti melakukan praktik mengajar di kelas V semester II dengan materi menulis puisi bebas. Pengalaman mengajar di kelas V tersebut sebelumnya tidak ada masalah. Siswa cukup tertib meskipun kadang-kadang saat belajar siswa sering berbincang dengannya dan kurang memperhatikan pembelajaran. Dibandingkan dengan kelas lainnya siswa kelas V ini jarang ribut. Saat kegiatan awal peneliti melakukan apersepsi mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa mengenai puisi, semua siswa ketika peneliti tanya sangat berantusias dengan menjawab pertanyaan peneliti secara serempak. Semua siswa menjawab dengan semangat, tetapi saat peneliti menunjuk perorangan hanya beberapa siswa yang berani menjawab dan yang lainnya malu-malu. Ketika kegiatan inti peneliti menerangkan bagaimana

langkah-langkah membuat puisi bebas, semua siswa mendengarkan dan saat saya tanya semua siswa merespon dan berantusias sekali dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam kegiatan menulis siswa dikelompokkan menjadi tiga kelompok, pengelompokan berdasarkan kelompok asal seperti biasa. Siswa bekerja kelompok membuat puisi. Kegiatan kelompok berjalan dengan baik, semua siswa bekerja dalam kelompok tersebut. Saat kegiatan ini evaluasi setelah diperiksa hasilnya tidak memuaskan. Dalam menjawab soal evaluasi siswa banyak yang salah, serta dalam pembuatan puisi bebas banyak penggunaan kalimat yang rancu. Padahal saat diterangkan dan ditanya semua siswa menjawab mengerti.

Terdapat banyak permasalahan dalam pembelajaran menulis puisi bebas di kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang. Akibat dari permasalahan tersebut tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Untuk itu peneliti berkewajiban untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Aspek yang dinilai dalam menulis puisi tersebut mencakup aspek kognitifserta aspek psikomotor (keterampilan menulis puisi bebas). Dalam aspek kognitif siswa mampu menyebutkan langkah-langkah menulis puisibebas. Dalam aspek psikomotor (keterampilan menulis puisi bebas) siswa mampu menulis puisi bebas dengan tema yang ditentukan sendiri dan dengan pilihan kata yang tepat. Hasilnya, dari 15 orang siswa, hanya 20% atau tiga orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Sedangkan 80% atau 13 orang siswa belum tuntas atau belum mencapai KKM. Adapun data hasil tes yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Awal Hasil Tes Akhir Siswa Kelas V SDN Cilangkap II
Dalam Pembelajaran Menulis PuisiBebas

KKM = 70.00

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai														Skor	Jumlah	Ketuntasan						
		Langkah-langkah menulis puisi bebas					Kesesuaian tema dengan isi puisi					Majas						T	BT					
		0	1	2	3	4	0	1	2	3	4	0	1	2	3					4				
1	Adela Nur Intani					√								√						9	75	√		
2	Adiezty Nurikhmah		√										√						√		5	42		√
3	Ananda Raffa Febrio		√										√						√		5	42		√
4	Eneng Ratnasari			√										√					√		7	58		√
5	Fazar Tian Pratama		√											√					√		6	50		√
6	Feby Noor Ashri			√										√					√		6	50		√
7	Lia Mulia Rizky		√											√					√		6	50		√
8	Malika Mauliniar		√											√					√		7	58		√
9	Naizar Azmy		√											√					√		7	58		√
10	Nopia Ramadani			√										√					√		7	58		√
11	Novianti Sawitri	√								√									√		2	17		√
12	Rio Rubianto		√											√					√		5	42		√
13	Rizki Rona			√										√					√		5	42		√
14	Rizki Roni					√													√		9	75	√	
15	Sri Nanda Nurhalisa					√								√					√		10	83	√	
16	R. Ghina. K																							
Jumlah		1	7	4	0	3	0	1	2	7	4	0	7	7	1	0				94	800	3	12	
Persentasi %		6,67	46,67	26,67	0	20	0	6,67	13,33	46,67	26,67	0	45,67	46,67	6,67	0				52,22	53,33	20	80	
Rata- Rata																				6,27	53,33	0,2	0,8	

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek kognitif yaitu menyebutkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas, dapat diketahui bahwa ada tigasiswa atau 20% dari 15 orang siswa yang dapat menyebutkan langkah-langkah menulis puisi bebas, empat siswa atau 26,67% dari 15 orang siswa hanya menyebutkan dua hal,tujuh siswa atau 46,67% dari 15 orang siswa hanya menyebutkan satu hal, satu siswa atau 6,67% dari 15 orang siswa yang salah menjawab. Sedangkan sisanya nol orang atau 0% dari 15 orang siswa yang tidak menjawab sama sekali.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek keterampilan menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan sendiri, dapat diketahui bahwa ada empat orang atau

26,57% dari 15 orang siswa dapat menulis puisi sesuai dengan tema ,tujuh orang atau 46,67% dari 15 orang siswa cukup dapat menulis puisi sesuai dengan tema. Sedangkan sisanya yaitu 1 orang atau 6,67% dari 15 orang siswa kurangdapat menulis puisi sesuai dengan tema. Sedangkan sisanya yaitu nol orang atau 0% dari 15 orang siswa tidak dapat menulis puisi sesuai dengan tema.

Dari hasil kerja siswa berdasarkan aspek keterampilan menulis puisi sesuai dengan pilihan kata yang tepat, dapat diketahui bahwa ada nol orangatau 0% dari 15 orang siswa menggunakantiga majas (simile, personifikasi, metafora) dalam menulis puisi bebas, satu orang atau 6,67% dari 15 orang siswamegunakan dua majas (simile, personifikasi, metafora) dalam menulis puisi bebas, tujuh orang atau 46,67% dari 15 orang siswa menggunakansatu majas (simile, personifikasi, metafora) dalam menulis puisi bebas, tujuh orang atau 46,67% dari 15 orang siswa dapatmenggunakan satu majas (simile, personifikasi, metafora) dalam menulis puisi bebas. Sedangkan sisanya yaitu nol orang atau 0% dari 15 orang siswa tidak menjawab.

Setelah mengetahui permasalahan pada pembelajaran menulis puisi bebas, peneliti menganalisis penyebab terjadinya permasalahan dengan melakukan observasi, catatan lapangan dan wawancara. Aspek yang menjadi fokus perhatian dalam meneliti proses pembelajaran di SD Negeri Cilangkap II adalah kinerja guru dan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran kemampuan menulis puisi bebas :

1. Guru menyampaikan materi hanya dengan metode ceramah sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik.
2. Guru kurang jelas dalam menyampaikan materi, yaitu langkah-langkah menulis puisi bebas serta penggunaan majas dalam puisi bebas.
3. Guru kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran didominasi oleh guru.
4. Guru tidak menyampaikan kesalahan-kesalahan siswa dalam membuat puisi, sehingga siswa belum mampu memperbaiki dan membuat puisi yang lebih baik.
5. Guru kurang memperhatikan pengelolaan kelas, sehingga keadaan kelas masih belum efektif untuk berlangsungnya pembelajaran.

Sedangkan aktifitas siswa pada pembelajaran menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran tidak menggunakan metode, model, media yang membuat siswa lebih mudah memahami materi tersebut.
2. Dalam kegiatan menulis siswa jarang ditugaskan untuk latihan kegiatan menulis tersebut.
3. Siswa kurang berani menjawab secara individu saat diberi pertanyaan oleh guru, tetapi ketika menjawab secara serempak sangat kompak.
4. Siswa hanya antusias dalam beberapa menit di awal pembelajaran, sedangkan setelah itu banyak siswa yang tidak memperhatikan materi pelajaran yang dijelaskan guru.
5. Siswa mengalami kesulitan ketika menuangkan ide/gagasannya ke dalam sebuah puisi bebas.
6. Siswa kurang paham dengan materi yang disampaikan guru, yaitu langkah – langkah menulis puisi bebas serta majas yang digunakan dalam membuat puisi bebas.
7. Tidak ada siswa yang berani bertanya kepada guru ketika mereka kurang memahami materi yang dipelajari.
8. Siswa semakin tidak paham tentang materi yang dipelajari, karena ketika mereka melakukan kesalahan dalam mengerjakan evaluasi, tidak ada koreksi sama sekali terhadap hasil kerjanya.

Dari paparan yang telah dijelaskan tentu banyak kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran menulis puisi bebas. Dari hasil analisis solusi dari permasalahan menulis puisi bebas di kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang yaitu penerapan permainan belanja kata.

Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Penerapan Permainan Belanja Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Bebas Kelas V SD Negeri Cilangkap II Kecamatan Buahdua Kabupaten Sumedang”.

B. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana rencanapembelajaran penerapan permainan belanja kata untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang ?
- b. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran permainan belanja kata untuk meningkatkan keterampilan puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang ?
- c. Bagaimana peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan penerapan permainan belanja kata untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang ?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya yakni siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas. Kesulitan siswa dalam menulis puisi bebas yaitu sulit untuk menemukan ide awal serta menuangkan kata-kata.

Tindakan yang peneliti lakukan untuk menyelesaikan permasalahan kesulitan menulis puisi bebas yaitu dengan menerapkan permainan belanja kata. Dengan diterapkannya permainan belanja kata siswa dapat memahami pembelajaran bahasa Indonesia di SD mengenai menulis puisi bebas serta dapat mengembangkan ide serta gagasan dalam menulis puisi bebas dengan tema dan judul yang tepat, pilihan kata yang sesuai, serta dalam puisi bebas tersebut mengandung majas.

Permainan belanja katamembangun minat serta motivasi siswa dalam belajar. Dengan menggunakan permainan ini dapat merangsang siswa menjadi kreatif serta mempunyai nilai sosial yang tinggi dengan berkelompok dan berkomunikasi dengan temannya. Selain itu siswa menjadi terhibur dan senang dalam menjalankan

pembelajaran menulis puisi bebas. Melalui permainan belanja kata dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menulis puisi.

Permainan Berbelanja Kata-kata menurut Suyatno (2005, hlm. 58) yaitu :

Tujuan :

Mengenal berbagai kata-kata, membedakan secara visual dan melatih keterampilan berbahasa.

Alat yang diperlukan:

Buku tulis dan alat tulis.

Cara bermain:

Saat anak-anak diajak berbelanja oleh ibunya, pasti ada kegiatan tawar-menawar. Sebelum pergi, ajaklah siswa memilih toko mana yang akan dikunjungi, dan buat daftar pendek berisi kata-kata yang mungkin akan ditemukannya. Misalnya, jika akan pergi ke toko obat. Siswa mungkin akan menemukan kata obat, pasta gigi atau plester di toko. Di lemari makanan hewan peliharaan akan terlihat kata kucing, anjing, makanan, atau mangkuk. Tuliskan kata-kata tersebut di selembar kertas. Setelah itu, siswa menceritakan di kelastentang toko yang dikunjungi kapan, di mana, dengan siapa, dan menemukan berapa kata.

Dengan dilaksanakannya permainan belanja kata akan meningkatkan siswa dalam kemampuan menulis puisi bebas. Pembelajaran lebih menarik dan mengesankan bagi siswa. Selain itu siswa menjadi kreatif serta lebih mudah mengembangkan ide serta gagasannya. Menurut Moreno (dalam Slameto, 2003, hlm. 146) mengemukakan bahwa 'tidak benar kalau kita beranggapan bahwa hanyalah siswa-siswa (atau orang-orang) yang sangat cerdas saja yang menjadi kreatif'. Dapat disimpulkan bahwa kreatifitas maupun pengetahuan bisa meningkat dan berkembang bukan karena dia (seseorang) pintar melainkan karena ada kemauan serta keinginan ataupun perubahan yang membuat seseorang itu berubah.

Permainan belanja kata dapat mengatasi permasalahan pembelajaran menulis puisi bebas. Selain menyenangkan permainan ini dapat memfokuskan siswa belajar. Pada hakikatnya usia SD merupakan usia dimana anak senang bermain. Anak-anak tidak bisa untuk dipaksa karena itu belajar sambil bermain adalah solusinya. Permainan belanja kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas merupakan hal yang paling inti untuk diselesaikan dalam mengembangkan ide, gagasan serta pemikiran anak sehingga berkembang.

Belanja kata dimana siswa seperti sedang belanja disupermarket. Kegiatan belanja disukai semua orang. Apalagi anak-anak senang untuk diajak belanja. Kata yang dibelipun juga menarik karena berbentuk gambar-gambar. Siswa SD senang pada gambar. Karena alasan tersebut peneliti memilih belanja kata dalam pemecahan masalah tersebut.

Menurut Suyatno (2005, hlm.3) mengemukakan bahwa setiap peserta didik adalah unik, siswa bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, dunia siswa adalah dunia bermain tetapi materi pelajaran banyak yang tidak disajikan lewat permainan, usia siswa merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia.

Berdasarkan pendapat tersebut tentu sudah jelas bahwa usia siswa SD merupakan usia dimana masanya bermain. Pembelajaran materi yang monoton menyebabkan siswa menjadi bosan. Melalui permainan dalam belajar memacu siswa menjadi kreatif serta dapat mengembangkan perkembangan pada usianya.

Adapun langkah-langkah pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis puisi bebasdengan menggunakan permainan belanja kata adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai materi puisi bebas.
- 2) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai menulis puisi bebas.
- 3) Siswa dibagi menjadi tiga kelompok yang beranggotakan lima orang siswa.
- 4) Siswa menyimak penjelasan guru mengenai teknik permainan belanja kata.
- 5) Siswa bertanya jawab dengan guru mengenai permainan belanja kata.
- 6) Siswa mengikuti intruksi guru mengenai bermain permainan belanja kata.
 - a) Siswa melihat gambar yang ditunjukkan guru sebagai ide awal.
 - b) Siswa diarahkan guru untuk menentukan tema puisi bebas berdasarkan gambar yang ditunjukkan guru kepada siswa dengan waktu yang ditentukan ± 5 menit.
 - c) Setelah siswa menentukan tema, setiap kelompok dibagi uang mainan sebesar 100 ribu rupiah untuk berbelanja kata. (syarat untuk bisa berbelanja kata yaitu menyebutkan fasword langkah-langkah menulis puisi).
 - d) Setiap kelompok berbelanja kata dengan bergantian (dengan perwakilan setiap kelompok melakukan hompimpah).

- e) Setiap kelompok berbelanja kata sebanyak lima buah kata yang disiapkan dalam tiga keranjang, kata terdapat dalam gambar (makan, minuman, buah-buahan dan sayuran).
 - f) Setelah mendapatkan lima buah kata, siswa membayarnya kepada guru dengan uang mainan yang telah dibagikan sesuai harga yang terdaftar pada keranjang tersebut.
 - g) Kemudian setelah semua kelompok mendapatkan kata tersebut, siswa berdiskusi menentukan judul puisi.
 - h) Setiap siswa bertanggungjawab mengembangkan satu kata menjadi kalimat yang padu serta bermajas sesuai dengan tema dan judul.
 - i) Diskusi kelompok dilakukan untuk menentukan judul, memadukan kalimat yang dibuat sehingga menjadi sebuah puisi bebas yang indah.
 - j) Setelah selesai setiap kelompok mengumpulkan hasil menulis puisi bebas kepada guru.
- 7) Siswa beserta guru secara bersama-sama melakukan koreksi yang dibuat setiap kelompok.
 - 8) Puisi bebas hasil koreksi bersama dibagikan kembali..
 - 9) Siswa dibagikan kertas karton untuk menyalin puisi tersebut serta menghiasnya.
 - 10) Setelah disalin dalam karton kemudian dihias.
 - 11) Perwakilan setiap kelompok membacakan puisi yang telah disalin di kertas karton dan dihias.
 - 12) Siswa menempelkan di dinding hasil karya puisi bebasnya.

Target penelitian dengan digunakannya permainan belanja kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Kemampuan menulis puisi bebas di kelas V SDNegeri Cilangkap II kurang memuaskan untuk itu dalam pembelajarannya menggunakan permainan belanja kata. Berikut target yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan permainan belanja kata di SDN Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang.

a. Target Proses

Penerapan permainan belanja kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang dalam proses diharapkan 85% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dilihat dari tanggungjawab siswa dalam mengikuti intruksi guru (mengikuti intruksi guru, berinteraksi dengan teman sekelompoknya). Kerjasama siswa dalam mengikuti diskusi kelompok. Berikut kriteria penilaian pada aspek keaktifan dan kerjasama :

1. Keaktifan

Skor tiga siswa aktif dalam mengikuti intruksi guru serta berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Skor dua siswa kurang aktif dalam mengikuti intruksi guru, berinteraksi dengan teman sekelompoknya. Skor satu siswa tidak aktif mengikuti intruksi guru serta berinteraksi dengan teman sekelompoknya.

2. Kerjasama

Skor tiga jika siswa bekerjasama dengan sangat baik, terdapat pembagian tugas yang seimbang dalam kelompok. Skor dua kurang adanya kerjasama dalam kelompok, tidak seimbang pembagian tugasnya. Skor satu tidak ada kerjasama mengerjakan tugas dalam kelompok.

b. Target Hasil

Penerapan permainan belanja kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang dalam hasil diharapkan 85% siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan penerapan permainan belanja kata dalam pembelajaran menulis puisi bebas hasil yang dicapai diharapkan mencapai target yang ditentukan. Target meliputi aspek kognitif serta keterampilan dalam menulis puisi bebas. Berikut kriteria penilaian pada aspek kognitif dan keterampilan menulis puisi bebas :

1. Kognitif

Skor empat apabila langkah-langkah menulis puisi bebas benar semua. Skor tiga apabila terdapat dua langkah-langkah menulis puisi bebas. Skor dua apabila

terdapat satu langkah-langkah menulis puisi bebas. Skor satu apabila langkah-langkah menulis puisi bebas salah. Skor nol jika tidak terdapat langkah-langkah menulis puisi bebas.

2. Keterampilan menulis puisi bebas

Aspek kesesuaian tema dengan isi puisi. Skor empat jika tema sudah tepat sesuai dengan isi puisi bebas. Skor tiga jika tema cukup tepat sesuai dengan isi puisi bebas. Skor dua jika tema kurang tepat sesuai dengan isi puisi bebas. Skor satu jika tema tidak tepat dengan isi puisi bebas. Skor nol jika tidak ada tema dan judul.

Aspek majas. Skor empat jika menggunakan tiga majas (simile, personifikasi, metafora). Skor tiga jika menggunakan dua majas (simile, personifikasi, metafora). Skor dua jika menggunakan satu majas (simile, personifikasi, metafora). Skor satu jika tidak menggunakan majas (simile, personifikasi, metafora). Skor nol jika tidak ada jawaban.

Skor Ideal = 12

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Ideal}} \times 100$$

KKM 70

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan penerapan permainan belanja kata untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran permainan belanja kata untuk meningkatkan keterampilan puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi bebas dengan penerapan permainan belanja kata untuk meningkatkan keterampilan

menulis puisi bebas pada siswa kelas V SD Negeri Cilangkap II kecamatan Buahdua kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Siswa Sekolah Dasar
 - a. Melalui pembelajaran dengan menggunakan permainan belanja kata dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi bebas.
 - b. Melalui pembelajaran dengan menggunakan permainan belanja kata dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi bebas.
 - c. Melalui pembelajaran dengan menggunakan permainan belanja kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis puisi bebas.
2. Guru Sekolah Dasar
 - a. Dapat memperluas wawasan pengetahuan mengenai permainan belanja kata untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi bebas.
 - b. Dapat merancang pembelajaran menulis puisi yang menarik dan menyenangkan dengan menggunakan permainan belanja kata.
 - c. Dapat mengembangkan kemampuan mengajar guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
 - d. Sebagai bahan referensi guru dalam mengajar.
3. Sekolah Dasar
 - a. Dapat meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi bebas di SD.

- b. Dapat menjadikan motivasi untuk menemukan pemecahan masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Lembaga (UPI)
 - a. Dapat menambah pengetahuan serta acuan bagi mahasiswa lain, yang akan melaksanakan penelitian dalam pembuatan karya ilmiah atau skripsi.
 - b. Dapat dijadikan acuan dalam pembuatan karya ilmiah atau skripsi.
 5. Peneliti
 - a. Dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dalam memperbaiki pembelajaran bahasa Indonesia di SD.
 - b. Dapat dijadikan sebagai pengalaman dalam memperbaiki pembelajaran di SD.
 - c. Dapat memahami teori-teori belajar untuk diterapkan dalam pembelajaran di SD.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca terhadap istilah yang digunakan, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang perlu diketahui kejelasannya.

1. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan kemampuan yang dimiliki siswa dalam menuangkan gagasan, ide, pengetahuan kedalam bentuk tulisan.

2. Puisi

Puisi adalah suatu ekspresi, ide, gagasan, pemikiran, khayalan, imajinasi yang dituangkan dalam tulisan yang berbentuk karya sastra yang bersajak.

3. Menulis puisi bebas

Menulis puisi bebas yaitu menuangkan ide, pikiran, serta gagasan melalui karya sastra puisi bebas. Dalam kegiatan menulis puisi bebas tidak terikat oleh aturan.

4. Permainan belanja kata

Permainan ini diadopsi dari kegiatan belanja di supermarket. Dimana ada kegiatan jual beli didalamnya. Benda yang dibeli merupakan kata-kata yang disimpan dalam keranjang berbentuk makanan, minuman, buah-buahan dan sayuran. Permainan ini sangat menyenangkan terutama bagi siswa SD. Selain menjadi penyemangat dalam belajar permainan ini dapat mengembangkan ide, serta gagasan. Melalui kata-kata yang dibeli siswa mengembangkan kata-kata tersebut menjadi bait-baitpuisi yang indah.

